

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin pentingnya pendidikan di Indonesia menuntut kita untuk menjadi individu yang berkualitas dan berkompeten, sehingga mampu bersaing dengan negara lain. Pendidikan merupakan tujuan nasional bangsa Indonesia, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang tercantum dalam alenia ke-4 pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Maksud dari pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan tanggung jawab kepada peserta didik, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan merupakan faktor penting yang menunjang kemajuan kualitas sumber daya manusia. Jamaris (2013: 10) untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu, suatu lembaga perlu memberikan pelayanan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik.

Jamaris (2014: 177) matematika merupakan salah satu bidang studi yang perlu untuk dipelajari, karena hakikat matematika adalah pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi dalam dunia nyata dan di dalam pikiran manusia. Tujuan belajar matematika adalah mendorong siswa untuk menjadi pemecah masalah berdasarkan proses berpikir yang kritis, logis, dan rasional. Suyadi (2013: 161) dengan melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan pola berpikir yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan dan peningkatan, tetapi hasil belajar matematika masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Suprihatiningrum (2016: 37) menyatakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan belajar maupun proses belajar. Kualitas hasil belajar dapat dilihat dari nilai rapor. Alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar disebut dengan tes prestasi belajar yang biasanya disusun oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara. Cara yang biasa digunakan yaitu

dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar.

Berdasarkan survey hasil pencapaian nilai yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2015 yang dipublikasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2016) bahwa dari 72 negara, Indonesia berada pada peringkat ke 64. Hal tersebut menunjukkan bahwa rerata hasil pencapaian Indonesia masih rendah. Nilai rerata hasil Ujian Nasional tingkat SMA/MA negeri maupun swasta di Indonesia menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih rendah, yaitu pada tahun 2015 nilai rerata sebesar 61,29 sedangkan pada tahun 2016 nilai rerata sebesar 54,78. Selaras dengan data tersebut nilai rerata Ujian Nasional matematika di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar untuk program IPA tahun 2015 sebesar 53,60, rerata yang masih harus ditingkatkan lagi.

Keberhasilan belajar yang kurang maksimal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Munadi (2013: 24) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indera, sedangkan faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motivasi, serta kognitif dan daya nalar. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri individu, yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan terdiri dari alam dan sosial, sedangkan faktor instrumental terdiri dari kurikulum, sarana dan fasilitas, serta guru.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan sikap taat pada setiap aturan yang telah berlaku. Banyak orang sukses karena sikap kedisiplinan yang tinggi. Sutirna (2013: 115) pokok utama dari disiplin yaitu peraturan, suatu pola tertentu yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengatur perilaku seseorang, serta peraturan yang dibuat tersebut hendaknya yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima. Siswa yang memiliki tingkat disiplin tinggi, kemungkinan besar akan

memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Faktor selanjutnya yaitu kreativitas, Kurniawan (2017: 140) kreativitas sebagai proses mental yang dapat melahirkan gagasan atau konsep baru. Kreativitas dapat tumbuh di kalangan peserta didik ketika situasi belajar di sekolah memang mendukung tumbuhnya daya pikir dan bertindak kreatif. Pembelajaran untuk kreativitas dapat menjadikan pembelajaran jauh lebih menyenangkan dan memberikan efektivitas yang tinggi bagi tumbuhnya kreativitas di kalangan peserta didik. Pengembangan kreativitas di sekolah menjadi peran penting agar proses pendidikan di sekolah benar-benar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kreativitas tinggi. Tingkat kreativitas yang tinggi mempunyai kemungkinan pengaruh positif yang tinggi pula pada siswa. Mustari (2014: 119) fasilitas belajar merupakan komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pendidikan yang baik. Fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran, agar penggunaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Apabila semakin lengkap fasilitas yang tersedia, maka besar kemungkinan akan memberikan pengaruh positif terhadap siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Kedisiplinan, Kreativitas, dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA *Full Day School* di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, hasil belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Kurangnya kesadaran siswa dalam mengontrol diri sendiri sesuai dengan aturan yang ada.
2. Kurangnya kreativitas belajar siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
3. Kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang terjadi, maka diperlukan pemberian pembatasan masalah secara jelas dan rinci untuk memudahkan penulis dalam mencapai sasaran, yaitu tepat dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu pada hasil belajar matematika. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain kedisiplinan belajar, kreativitas belajar, dan fasilitas belajar.

### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan menjadi empat.

1. Adakah kontribusi kedisiplinan, kreativitas, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah kontribusi kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika?
4. Adakah kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Menganalisis kontribusi kedisiplinan, kreativitas, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika.
- b. Menganalisis kontribusi kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika.
- c. Menganalisis kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan gambaran tentang kedisiplinan, kreativitas, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Sebagai pertimbangan agar lebih memperhatikan tingkat kedisiplinan dan kreativitas, serta memanfaatkan fasilitas belajar untuk pencapaian hasil belajar yang memuaskan.

#### **b. Bagi Guru**

Sebagai pertimbangan saat mengajar agar hasil belajar yang dicapai optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai informasi penting tidaknya kedisiplinan, kreativitas, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.